

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai gambaran harga diri pelaku tawuran pada siswa STM (Sekolah Teknik Menengah).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu STM swasta di Jakarta Selatan tepatnya di wilayah Pasar Minggu. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2011 sampai dengan Juni 2011. Dimulai dari studi pendahuluan, penyusunan, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data penelitian sampai dengan analisis data dan penyelesaian penelitian. Studi pendahuluan untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan tawuran dimulai pada bulan Maret 2011. Kemudian dilakukan penyusunan dan uji coba alat instrumen pada minggu kedua bulan Juni 2011. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada minggu ketiga sampai akhir bulan Juni 2011.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.¹

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada salah satu STM swasta di Jakarta Selatan, tepatnya daerah pasar minggu, yang tercatat sebagai pelaku aktif dalam aksi kegiatan tawuran sebanyak 154 orang siswa yang terdiri dari 127 orang siswa yang

¹ Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000). h. 309-310

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010). h.117

berasal dari kelas Teknik Mesin dan 27 orang siswa yang berasal dari kelas Listrik (berdasarkan penelusuran data siswa bermasalah khususnya tawuran, yang tercatat dalam *file* guru Bimbingan Konseling pada sekolah tersebut).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili populasi yang ada). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Desain yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sampling.³ Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 % dari populasi sebanyak 154 orang yaitu di dapat 50 orang dari siswa yang akan dijadikan sampel (pembulatan dari 46,2). Adapun subjek penelitian ini adalah :

1. Siswa STM (Sekolah Teknik Menengah) yang masih aktif belajar di sekolah
2. Terlibat tawuran sebelum masuk sekolah STM

Data tersebut diperoleh berdasarkan angket berupa pertanyaan terbuka yang salah satu item pertanyaannya berisi data yang

³ *Ibid.*,h. 118,122, dan 124

menerangkan bahwa subyek terlibat aksi tawuran sebelum masuk sekolah STM. Berdasarkan data tersebut bagi siswa yang mempunyai pengalaman terlibat dalam aksi tawuran sebelumnya, cenderung terlibat juga dalam aksi tawuran disetiap *event* selama mereka bersekolah di bangku STM.

Penggunaan sampel yang besar dalam pendekatan kuantitatif dianggap akan menghasilkan perhitungan statistik yang lebih akurat. Menurut Guilford menyarankan bahwa sampel yang diambil hendaknya tidak kurang dari 30.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Harga diri dalam penelitian ini adalah penilaian, kesan atau evaluasi diri seseorang secara global dan umum tentang diri mereka sendiri. Penilaian ini merupakan ekspresi akan kesetujuan atau ketidaksetujuan yang mengindikasikan sejauh mana seseorang mempercayai dirinya berharga atau berarti.

⁴ Jean P Guilford, *Fundamental Statistic in Psychology & Education* 6th Edition, (Kayakusha: Mc. Graw Hill, 1978), h. 125.

2. Definisi Operasional

Harga diri adalah skor yang ditunjukkan seseorang pada kuesioner harga diri yang dibuat oleh Rosenberg, semakin tinggi skor yang didapat semakin tinggi harga diri yang dimiliki, atau sebaliknya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala digunakan oleh peneliti karena sebagai alat ukur. Skala Psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.⁵ Untuk mendapatkan angka besarnya nilai harga diri peneliti menggunakan instrumen yang dibuat oleh Rosenberg yaitu berupa skala yang berjumlah 10 butir pernyataan yang diartikan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia oleh tenaga ahli bahasa.

Skala pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶ Jumlah alternatif respon yang ada dalam skala Likert ada lima jenis (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Untuk mengurangi kecenderungan responden menjawab pilihan ragu-ragu, karena obyek penilaian yang cukup sensitif, maka pada penelitian ini pilihan jawaban ragu-ragu sengaja tidak diberikan

⁵ Saifudin, Azwar. Penyusunan Skala Psikologi. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 3-4

⁶ Sugiyono. *Op cit.* h. 134

sebagai alternatif jawaban bagi responden. Dalam pemberian skor dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban Skala harga diri

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Pernyataan dalam item yang mengandung item-item favorable mengandung nilai-nilai yang positif dan nilai-nilai diberikan ialah : jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) bobot nilainya adalah 4, Setuju (S) bobot nilainya adalah 3, Tidak Setuju (TS) bobot nilainya 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bobot nilainya 1. Sedang item-item yang *unfavorable* mengandung nilai-nilai yang negatif, dan nilai-nilai yang diberikan ialah : jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) bobot nilainya 4, Tidak Setuju (TS) bobot nilainya adalah 3, Setuju (S) bobot nilainya 2, Sangat Setuju (SS) bobot nilainya 1.

3. Kisi – kisi Instrumen

Kuesioner harga diri yang dipakai adalah kuesioner yang dibuat oleh Rosenberg yang berfungsi mengukur harga diri secara global.⁷

Tabel 3.2 Perincian item favorable dan unfavorable dalam kuesioner harga diri

Instrumen	Jumlah Soal	Nomor Item	
		favorable	unfavorable
Harga Diri	10	1, 3, 4, 7, 10	2, 5, 6, 8, 9
Total	10	5	5

4. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen (skala harga diri) digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji coba (*try out*) kepada siswa yang memiliki karakteristik sama dengan responden namun bukan bagian dari sampel. Dalam hal ini, uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa pada STM “X”.

Kuesioner yang dipakai telah digunakan pada penelitian lain (penelitian yang dilakukan oleh Efrata Sri Rezeki Kristina dalam mengukur perbedaan tingkat harga diri pada remaja yang mengalami empat tipe pola asuh) dan telah diukur validitas (dengan alpha Cronbach sebesar 0,884) dan reliabilitas item (dengan alpha Cronbach sebesar 0,884). Namun karena

⁷ Jonathon D. Bown, *The Self*, (New York : Mc Graw Hill, 1998) p. 191-195

adanya anggapan perbedaan budaya, waktu, tempat, dan subyek penelitian yang akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas kuesioner ini, maka pengujian ulang validitas dan reliabilitas instrumen dianggap penting. Dalam melaksanakan uji instrumen yang pertama dilakukan adalah :

a. Pengujian Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat evaluasi terhadap konsep yang dinilai sehingga menilai apa yang seharusnya dinilai. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (valid) ketika instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.⁸

Proses pengembangan instrumen harga diri dimulai dengan mencari instrumen yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian ini dalam bentuk skala Likert. Instrumen harga diri yang dibuat Rosenberg diartikan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel harga diri secara umum.

Perhitungan validitas butir dilakukan dengan menggunakan program perhitungan SPSS versi. 16. Interpretasi ini berangkat berdasarkan konsep bahwa validitas butir dibuat untuk memilih butir-butir soal yang memiliki

⁸ Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 12

reliabilitas internal yang tinggi dengan kata lain analisa butir merupakan prosedur untuk membuang atau mengganti butir-butir yang menurunkan reliabilitas internalnya secara signifikan. Dengan demikian maka yang terpilih adalah butir yang memiliki *alpha if item deleted* yang lebih rendah dari alphanya.⁹

Hasil uji validitas skala likert instrumen harga diri pada level signifikansi 0,05, dengan *Alpha Cronbach* 0,889. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 10 pernyataan setelah diuji validitasnya, semua butir soal dinyatakan valid.

b. Perhitungan Reliabilitas

Agar alat ukur dapat dipercaya atau menyatakan ketepatan, maka perlu dilakukan perhitungan reliabilitas. Reliabilitas alat penilaian atau suatu instrumen adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.¹⁰ Keandalan suatu tes dinyatakan dengan *coefficient of reliability* (r), yaitu dengan jalan mencari korelasi.

Setelah dihitung reliabilitas butir-butir yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan program perhitungan SPSS versi.16, maka didapat

⁹ Kuncono, S.Psi,MM, Aplikasi Komputer Psikologi (Diktat Kuliah dan Panduan Praktikum. Fakultas Psikologi UPI Jakarta 2004), p.20

¹⁰ Nana Sudjana, *Op cit.* h. 16

nilai *alpha cronbach* (r) sebesar 0,889. Angka tersebut kemudian disesuaikan dengan kaidah reliabilitas Guilford seperti di bawah ini :

Tabel 3.3
Kaidah Reliabilitas Guilford

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0,9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup Reliabel	0,4 – 0,7
Kurang Reliabel	0,2 – 0,4
Tidak Reliabel	< 0,2

Berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford¹¹, koefisien korelasi sebesar 0,889 berada pada kriteria reliabel. Sehingga instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan **reliabel**.

5. Instrumen Final

Instrumen final yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner harga diri 10 item dengan menggunakan skala likert. Setelah melakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka skala harga diri pada semua item pernyataan dinyatakan

¹¹ Guilford, J.P & Fruchter, B. (1978). *Fundamental Statistic in Psychology and Education* (6th ed.). Singapore : Mc Graw Hill International Book.

valid. Kuesioner harga diri yang dipakai adalah kuesioner yang dibuat oleh Rosenberg yang berfungsi mengukur harga diri secara global.¹²

Tabel 3.4 Perincian item favorable dan unfavorable dalam kuesioner harga diri

Instrumen	Jumlah Soal	Nomor Item	
		favorable	unfavorable
Harga Diri	10	1, 3, 4, 7, 10	2, 5, 6, 8, 9
Total	10	5	5

F. Teknik Analisa Data

- a. Uji persyaratan analisis berupa uji statistik deskriptif data (mencari mean, median, modus, range, varian, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan SPSS versi.16).
- b. Menentukan kategorisasi (tinggi dan rendah) skor keseluruhan.
- c. Menghitung frekuensi dan presentase masing-masing kategori tersebut untuk skor keseluruhan.

Untuk menentukan kategorisasi skor keseluruhan aspek, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

¹² Jonathon D. Bown, *The Self*, (New York : Mc Graw Hill, 1998) p. 191-195

Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean.¹³ Perhitungan rumus adalah sebagai berikut :

$$X \pm Z_{\alpha/2} (S_e)$$

Keterangan :

z untuk $p = 0,05$ adalah 1,65

S_e dapat dihitung dengan

$$S_e = S_x \sqrt{(1 - r_{xx'})}$$

Keterangan :

S_e = Error standar dalam pengukuran

S_x = Deviasi standar skor

$r_{xx'}$ = Koefisien reliabilitas

Mean skor menjadi batas skor untuk kategori tinggi dan rendah, karena tujuan semula hanya memisahkan subjek ke dalam dua kategori saja.

1. Kategori tinggi diperoleh apabila $x \geq$ mean teoritik
2. Kategori rendah diperoleh apabila $x \leq$ mean teoritik

¹³ Saifudin Azwar. Penyusunan Skala Psikologi (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009),h. 119

Sedangkan untuk menghitung persentase individu yang termasuk kategori tinggi, atau rendah, menggunakan rumus :

$$P = \frac{f_x}{N} \times 100\%$$

P = hasil pembagian dalam bentuk persen

f_x = frekuensi responden pada suatu kategori

N = jumlah seluruh responden

Perhitungan kategorisasi skor dan presentase dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan program perhitungan SPSS versi. 16.